

A black and white illustration of four school children in a hallway. On the left, a boy in a white shirt and tie looks towards the center. Next to him is a girl in a white shirt, tie, and a cap, smiling. In the center, another boy in a white shirt and tie is gesturing with his hands. To his right, a girl in a white shirt and skirt is waving her right hand. They are all standing on a light-colored floor, and a dark rectangular shape is visible on the wall in the background.

BAB 11

TEKNIK PENILAIAN

JURNAL

Banyak pilihan yang dapat digunakan untuk menilai kemajuan belajar siswa, di antaranya dengan menggunakan jurnal. Teknik penilaian ini belum banyak digunakan guru. Buku-buku yang membahas teknik ini pun belum banyak.

Kelebihan yang ada pada jurnal adalah peristiwa atau kejadian dicatat. Dengan demikian, jurnal dapat digunakan untuk memahami siswa secara lebih tepat. Namun, kelemahan yang ada pada jurnal adalah menuntut waktu yang banyak, reliabilitas yang dimiliki rendah, perlu kesabaran dalam menanti munculnya peristiwa atau kejadian sehingga dapat mengganggu perhatian dan tugas guru. Apabila pencatatan tidak dilakukan dengan segera, objektivitasnya juga menjadi berkurang.

Melihat kelemahan di atas, maka ada dua cara yang bisa dilakukan. Keberadaan keduanya diharapkan saling melengkapi. Cara pertama, siswa diberi kesempatan merekam dan mencatat aktivitas keseharian mereka di kelas. Jurnal semacam ini biasanya dinamakan dengan jurnal belajar. Mata pelajaran tertentu, seperti Pendidikan Agama Islam telah sering menggunakannya. Misalnya, ketika siswa sedang mengikuti kegiatan Pondok Ramadhan. Siswa diminta mencatat aktivitas shalat lima waktunya, isi ceramah (*kultum*) saat shalat tarawih, atau aktivitas lainnya terkait kegiatan sehari menjalankan ibadah puasa.

Cara kedua, guru yang melakukan aktivitas pencatatan. Semua aktivitas yang dilakukan siswa selama pembelajaran direkam oleh guru. Baik yang terkait dengan materi pembelajaran, sikap, atau keterampilan siswa selama pembelajaran. Ini yang belum lazim digunakan di sekolah. Jurnal kategori ini kita sepakati dengan sebutan jurnal pembelajaran (biasanya hanya disebut dengan jurnal saja).

A. Jurnal Belajar

Jurnal belajar adalah tulisan yang dibuat siswa untuk mencatat apa yang telah dipelajarinya. Dalam bahasa lain, jurnal belajar merupakan rekaman tertulis tentang apa yang dilakukan siswa terhadap apa yang telah mereka pelajari.

Jurnal belajar dapat digunakan untuk merekam atau meringkas aspek-aspek yang berhubungan dengan topik-topik kunci yang dipelajari. Misalnya, perasaan siswa terhadap suatu pelajaran, kesulitan yang dialami, atau keberhasilan di dalam memecahkan masalah atau topik tertentu atau berbagai macam catatan dan komentar yang dibuat siswa.

Menulis jurnal adalah cara yang paling baik untuk siswa berpraktik dan meningkatkan kemampuan menulis mereka, karena membantu mereka memiliki sikap selalu menuliskan apa yang dikerjakan (Trejos, 2008). Hal tersebut akan membuat waktu dalam pembelajaran berkualitas dan efisien. Sebab, tidak dimungkiri bahwa dalam belajar kadang-kadang siswa mengalami kelupaan, bahkan kadang mengalami kejenuhan (*learning plateau*). Siswa juga kadang melakukan aktivitas yang kurang bermanfaat, seperti bergurau dengan temannya, menggunakan *handphone*, dan aktivitas lainnya guna mengurangi kejenuhan yang mengganggu proses pembelajaran.

Jurnal belajar sangat membantu dalam mengembangkan kemampuan refleksi dan introspeksi. Menggunakan jurnal sangat kondusif untuk melatih berpikir siswa tentang mengapa sesuatu dilakukan. Catatan dalam jurnal tentu saja bisa menjadi pertimbangan untuk dimasukkan dalam sebuah portofolio.

Dengan demikian, jurnal dapat mendorong siswa untuk bersikap lebih bijaksana terhadap pekerjaan yang telah ditulisnya.

Jurnal belajar memberikan keuntungan bagi guru dan siswa. Bagi guru, (a) dapat mengetahui masalah yang ditemukan siswa mengenai buku yang dipelajarinya atau pekerjaan rumah dan bisa segera memberikan solusi terhadap masalah yang ditemukan pada siswa, (b) dapat mengetahui keberhasilan dan kesulitan yang dihadapi siswa sehingga dapat segera menindaklanjutinya, (c) dapat mengetahui tanggapan siswa terhadap pertanyaan dari guru dan teman sekelas lainnya, (d) dapat mengetahui harapan-harapan siswa, sehingga dapat memancing guru agar memberikan pelayanan yang lebih baik terhadap siswanya, dan (e) dapat memperoleh gambaran pribadi atau informasi tentang siswa ketika mereka belajar.

Di balik kelebihanannya, jurnal belajar juga memiliki kelemahan. Kelemahan itu adalah (a) dari segi waktu, membutuhkan waktu yang lama bagi guru untuk memeriksa jurnal-jurnal siswa, (b) bagi siswa yang tidak bisa menyampaikan permasalahan dengan baik dalam bentuk tulisan, guru mungkin sulit dalam memahami

Jurnal belajar dapat digunakan untuk menulis pernyataan, keberhasilan, pemikiran, maupun rasa frustrasi. Dengan jurnal belajar dapat diperoleh informasi tentang riwayat siswa. Mungkin timbul pertanyaan, kegiatan apa saja yang dapat digunakan untuk membuat jurnal?

Berikut ini langkah-langkah yang harus disampaikan guru kepada siswa dalam proses penyusunan jurnal belajar.

- 185

- Selanjutnya, bagaimana cara menilai jurnal belajar? Tentunya harus disesuaikan dengan daftar aspek-aspek jurnal yang telah dikembangkan oleh guru berdasarkan kesepakatan dengan siswa. Isi jurnal dapat dirancang guru bersama siswa, demikian juga dengan rubrik penilaiannya. Berikut contoh format penilaian dengan menggunakan jurnal belajar.

Format Penilaian Proses Pembelajaran dengan Jurnal Belajar

No.	Aspek yang Dinilai	Skor Maksimal	Penilaian	
			Siswa	Guru
1.	Semua aspek yang ditulis lengkap	10		
2.	Kalimat yang digunakan jelas dan lengkap	10		
3.	Ide disampaikan dengan jelas	10		
4.	Hasil pemikiran atau pengamatan disampaikan dengan jelas	10		
5.	Ilustrasi penyampaian materi disajikan secara menarik	10		

yang dibidik; dan (c) pencatatan harus segera dilakukan (jangan ditunda-tunda).

C. Merencanakan Penilaian Menggunakan Jurnal Pembelajaran

Dalam merencanakan penilaian dengan menggunakan jurnal, ada beberapa hal yang harus dilakukan: (a) menentukan sikap atau perilaku, keterampilan, dan pengetahuan yang dinilai dalam satu pokok bahasan tertentu; (b) menyusun indikator berdasarkan kompetensi yang telah dirumuskan; (c) menentukan lamanya waktu pelaksanaan pengamatan; (d) merencanakan format jurnal yang akan digunakan untuk mencatat sikap atau perilaku, keterampilan, dan pengetahuan siswa; dan (e) mempersiapkan buku/jurnal untuk kepentingan pencatatan (Kemendikbud, 2013).

Sedangkan, selama melaksanakan penilaian dengan jurnal, hal-hal yang harus dilakukan adalah (a) mengamati perilaku peserta didik, (b) membuat catatan tentang sikap atau perilaku, keterampilan, dan pengetahuan siswa baik di dalam maupun di luar sekolah, (c) mencatat *performance* siswa sesuai dengan indikator, (d) mencatat sesuai urutan waktu kejadian dengan membubuhkan tanggal pencatatan setiap tampilan sikap atau perilaku, keterampilan, dan pengetahuan siswa, dan (e) mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan siswa berdasarkan catatan yang didapat guru dari siswa tersebut.

Mengacu pada ketentuan dalam perencanaan dan pelaksanaan penilaian jurnal di atas, maka ada dua format jurnal yang diuraikan di buku ini. Model pertama, dengan langkah-langkah dan perintah kepada siswa sebagai berikut.

- Tulislah identitas siswa yang diamati.
- Tulislah tanggal pengamatan.

Oleh karena itu, pada model kedua satu format dapat digunakan untuk merekam lebih dari satu pengamatan. Langkah-langkah yang digunakan adalah:

- ## Format Jurnal Pembelajaran

No.	Hari/Tanggal	Catatan Pengamatan	Tindakan
1		Kegiatan : Hasil Pengamatan :	
2		Kegiatan : Hasil Pengamatan :	
3		Kegiatan : Hasil Pengamatan :	
dst..		Kegiatan : Hasil Pengamatan :	

- 190

Jadi, Pak Hanan dalam hal ini memiliki ide yang bagus tentang bagaimana menggunakan penilaian jurnal di dalam proses pembelajaran. Pertanyaan yang dimunculkan adalah: